

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN *SPARE PART* PADA PT UNITED TRACTORS TBK CABANG MAKASSAR

Yerli Yansi¹; Fellisiana²; Achelia Toding³; Frischa Faradilla A. Mongan⁴

Universitas Kristen Indonesia Paulus Makassar^{1,2,3,4}

Email : yerliyansisamuel@gmail.com¹; fellisiana2503@gmail.com²;
todingaselia@gmail.com³; frischa@ukipaulus.ac.id⁴

ABSTRAK

Pengelolaan, pengawasan, dan pengendalian inventaris suku cadang yang efektif di PT United Tractors Tbk Cabang Makassar memastikan ketersediaan suku cadang yang tinggi sambil memitigasi potensi risiko kehilangan dan kerusakan. Metode "Analisis Komparatif" diterapkan untuk mengevaluasi metode akuntansi persediaan untuk menjaga kepatuhan terhadap standar bisnis dan mencatat data secara akurat. Teknik pencatatan persediaan yang digunakan oleh PT United Tractors Tbk Cabang Makassar berbeda dengan teknik yang dijelaskan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1. Studi ini menemukan bahwa pendekatan penilaian FIFO (First in First out) dipadukan dengan metode pencatatan perpetual. Ini menyiratkan bahwa barang pertama yang tiba di gudang juga yang pertama pergi. Secara keseluruhan, temuan menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal PT United Tractors Tbk Cabang Makassar untuk persediaan suku cadang beroperasi secara efisien sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Kata kunci : Pengendalian persediaan; *spare part*

ABSTRACT

Efficient management of spare parts inventory is crucial for PT United Tractors Tbk Makassar Branch to prevent loss, damage, and errors that may adversely affect the company. The "Comparative Analysis" method was applied to evaluate inventory accounting methods in order to preserve compliance with business standards and accurately record data. The inventory recording technique used by PT United Tractors Tbk Makassar Branch was contrasted with the technique described in Statement of Financial Accounting Standards No. 1. The study found that the FIFO (First in First out) assessment approach is combined with the perpetual recording method. This implies that the first items to arrive in the warehouse are also the first to leave. Overall, the findings show that PT United Tractors Tbk Makassar Branch's internal control system for spare parts inventory is operating efficiently in compliance with established standards.

Keywords : Inventory control; spare part.

PENDAHULUAN

PT United Tractors Tbk yang berkedudukan di Jl. Urip Sumoharjo, Karampuang, Makassar, Sulawesi Selatan, merupakan salah satu distributor alat berat terkemuka di bidang konstruksi. Jajaran alat berat di PT United Tractors Tbk beragam, antara lain *Bulldozer, Excavator, Grader, dan Dump Truck*. Selain sebagai pemasok

alat berat terkemuka, PT United Tractors Tbk juga menawarkan suku cadang untuk peralatannya. Perdagangan suku cadang alat berat telah menjadi unit bisnis yang tidak terpisahkan dan signifikan bagi perusahaan.

Pengelolaan, pengawasan, dan pengendalian inventaris suku cadang yang efektif sangat penting bagi PT United Tractors Tbk Cabang Makassar untuk memastikan ketersediaan suku cadang yang tinggi. Ini memerlukan penerimaan risiko kehilangan dan kerusakan, memastikan keamanan dan keakuratan data akuntansi, meningkatkan produktivitas, mengurangi kesalahan, dan mencegah ketidaknormalan yang dapat berdampak negatif pada bisnis. Kepatuhan terhadap kebijakan yang ditetapkan juga penting untuk menjaga kepatuhan.

PT United Tractors Tbk Cabang Makassar khusus mendistribusikan berbagai macam alat berat. Perusahaan ini menawarkan berbagai merek dan model alat berat, masing-masing dengan rangkaian suku cadang yang unik. Dengan lebih dari 6.518 jenis suku cadang dalam persediaannya, PT United Tractors Tbk dilengkapi untuk menangani beragam perbaikan peralatan. Kit Injector, Filter Oli, Filter Bahan Bakar, Separator Air, O-Ring, Assy Pembersih Udara, Standar Gigi Komatsu, Oli Asli Komatsu, Breaker Komatsu, Seat Assy, Kontroler, Assy Kontroler, Panel Monitor. excavator, Pump Drive, Boom Swing Drive, Slewing Ring, Main Control Valve, dan Transmission Oil Drum hanyalah beberapa dari sekian banyak item yang ditawarkan.

KAJIAN LITERATUR

Persediaan

Bahan atau peralatan yang tersedia untuk dibeli atau digunakan selama proses produksi atau penyerahan jasa disebut sebagai persediaan. Dengan kata lain, mereka adalah aset lancar yang mendukung kegiatan operasional pemerintah dan penyediaan layanan publik. Definisi ini didukung oleh Sasongko et al. (2016:224) dan Pernyataan Konsep Akuntansi (SAK) tahun 2014.

Persediaan peringkat sebagai aset paling menonjol yang dipegang oleh perusahaan perdagangan dan industri. Selama periode fluks aktivitas bisnis, dampak persediaan terhadap keuntungan lebih terlihat. Kondisi ekonomi yang menguntungkan sesuai dengan peningkatan penjualan dan tingkat perputaran persediaan yang lebih cepat. Sebaliknya, iklim ekonomi yang tertekan menurunkan tingkat penjualan, meningkatkan kepemilikan persediaan, dan mengharuskan penjualan dengan biaya profitabilitas.

Bagu PSAK No. 14 Tahun 2015 mengenai Sebagian pernyataan persediaan yaitu asset :

- a. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa.
- b. Selama proses produksi dan penjualan; atau
- c. Berupa bahan atau peralatan untuk proses produksi atau penyedia jasa.

Jumlah barang yang cukup di gudang membantu mempercepat produksi dan layanan pelanggan. Kekurangan produk dapat dihindari, dan dalam situasi ini, kegagalan mengirimkan produk tepat waktu dapat memberikan reputasi buruk bagi organisasi.

Kategori Inventaris

Persediaan didefinisikan sebagai barang yang dibeli untuk dijual kembali, seperti barang untuk dijual kembali secara eceran, dan properti yang diperoleh untuk tujuan yang sama oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2011; 14.7). Persediaan juga mencakup komoditas akhir yang dihasilkan oleh entitas bersama dengan bahan baku dan perlengkapan yang akan digunakan selama pembuatan.

Klasifikasi persediaan bergantung pada sifat perusahaan, apakah itu perusahaan industri atau perdagangan. Perusahaan perdagangan membeli atau menjual barang, dan semua inventaris perusahaan tersedia untuk klien untuk dijual kembali. Sebaliknya, bisnis industri terlibat dalam manufaktur dan inventaris mereka disebut sebagai barang dalam proses atau persediaan bahan baku.

Jenis-jenis Persediaan

Persyaratan persediaan perusahaan bergantung pada aktivitasnya. Jumlah persediaan yang dibutuhkan oleh bisnis tergantung pada operasinya. Persediaan untuk usaha industri meliputi bahan baku, komoditi yang masih diproduksi, barang jadi, dan bahan penolong. Di sisi lain, perusahaan dagang biasanya hanya menyimpan persediaan barang dagangan.

Yang termasuk dalam jenis persediaan adalah:

1. Persediaan barang dagangan digunakan oleh perusahaan dagang (Mughnifar, 2019)
Toko atau perusahaan perdagangan akan membeli persediaan yang disimpan di gudang untuk dijual kembali. Setelah dibeli, produk tersebut tidak diubah dengan cara apa pun dan dikirim dari produsen ke tempat pembelian dalam kondisi aslinya.
2. Perusahaan industri (*manufacture*) (Mughnifar, 2019)

Beragam jenis persediaan dimiliki oleh perusahaan manufaktur. Persediaan ini diklasifikasikan berdasarkan jenis komoditas dan di mana mereka berada dalam rantai pemrosesan produk. Klasifikasi semacam itu memungkinkan pengelompokan yang jelas dari jenis inventaris yang dimiliki:

a) Persediaan Barang Mentah (*Raw Goods Inventory*)

Produk fisik yang diperlukan dalam proses manufaktur dapat diperoleh dari sumber daya alam atau vendor yang memproduksi bahan mentah untuk bisnis yang membutuhkan.

b) Persediaan Barang Dalam Proses (*Work in Progress*)

Khususnya, penghitungan produk yang keluar dari segmen pabrik atau bahan yang membutuhkan pemrosesan tambahan untuk mencapai status produk jadi merupakan inventaris.

c) Persediaan Barang Jadi (*Finished Good Stock*)

Ini mengacu secara khusus pada stok barang yang telah melalui proses pabrik, dan sekarang tersedia untuk dibeli oleh klien atau bisnis lain.

Singkatnya, jelas bahwa metode penyelesaian dalam perusahaan industri tidak dipengaruhi oleh jenis persediaan, baik mentah maupun setengah jadi. Hal ini karena persediaan juga dapat berupa barang jadi.

Sistem Kontrol Inventaris

Seperangkat aturan yang menjamin tingkat persediaan dipertahankan, menentukan kapan pesanan untuk meningkatkan persediaan ditempatkan, dan menentukan ukuran pesanan yang tepat untuk membuat sistem pengendalian persediaan yang efektif. Metode ini memastikan bahwa persediaan yang sesuai tersedia pada waktu yang tepat dan dalam jumlah yang sesuai. Untuk mencapai kontrol inventaris yang baik, bisnis terlibat dalam berbagai aktivitas seperti membuat laporan inventaris dan mencatat saldo inventaris.

Sistem Kontrol Internal

Sesuai Agoes (2012: 100) referensi IAPI (2011: 150.1). Kontrol internal mengacu memperoleh pemahaman yang memuaskan yang membantu dalam menguraikan audit, dan membedakan jenis dan tingkat evaluasi yang perlu dilakukan oleh perusahaan.

Kontrol internal merupakan prosedur yang dilakukan oleh dewan komisaris, manajemen, dan karyawan lain dari suatu perusahaan, menurut IAPI (2011: 319.2).

Tujuan utama prosedur ini adalah untuk memastikan tercapainya tiga tujuan utama: (a) pelaporan keuangan yang akurat, (b) efektivitas dan efisiensi operasional, serta (c) kepatuhan pada undang-undang dan peraturan terkait.

Agar perusahaan dapat mencapai tujuannya, sangat penting untuk menerapkan langkah-langkah pengendalian internal yang memastikan kepastian dan kepercayaan pada kemampuan organisasi untuk mencapai tujuannya.

Mulyadi menegaskan dalam riset Meri Hawati Batubara (2017) bahwa tujuan kontrol internal ialah:

- 1)Memelihara kekayaan organisasi
- 2)Mengecek kebenaran data akuntansi
- 3)Meningkatkan efisiensi
- 4)Mempromosikan kepatuhan terhadap pedoman manajemen

Kontrol internal dibagi menjadi dua bagian menurut tujuannya antara lain:

1. Kontrol internal akuntansi

Agar perusahaan tetap utuh dan untuk menjamin informasi akuntansi yang akurat, sistem pengendalian internal sangat penting. Sistem ini terdiri dari kerangka administratif, strategi, dan tindakan yang berkolaborasi untuk mencapai tujuan. Untuk melindungi kekayaan investor dan kreditor yang telah berinvestasi dalam bisnis, sistem kontrol internal yang baik sangat penting.

2. Kontrol internal administratif

Pastikan bahwa struktur, proses, dan inisiatif organisasi yang penting dikoordinasikan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kebijakan manajemen.

Spare part

Sprare part merupakan peralatan yang terdiri dari berbagai bagian yang bekerja sama untuk menjalankan fungsi tertentu. Ada banyak bagian yang menyusun mesin, beberapa diantaranya terdiri dari komponen yang lebih kecil. Contohnya, sebuah mesin sendiri terdiri dari berbagai komponen seperti pompa injeksi bahan bakar, alternator, pompa oli, pompa air, kompresor, pompa power steering, turbocharger, dan lain-lain.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Data riset terdiri dari data manual, diperoleh melalui kerja magang perusahaan dan diperoleh dari wawancara dengan salah satu karyawan spare part PT United Tractors Tbk cabang Makassar. Penulis mengandalkan data yang disediakan oleh perusahaan untuk mendukung diskusi mereka tentang masalah yang dihadapi. Data yang dimaksud meliputi:

1. Untuk memulai, mari kita berikan gambaran singkat tentang PT United Tractors Tbk Cabang Makassar.
2. Struktur Organisasi Perusahaan.
3. Perusahaan melakukan diagram alur persediaan untuk barang yang masuk dan keluar.
4. Daftar produk yang ditawarkan oleh PT United Tractors.
5. Informasi tambahan yang berkaitan dengan komposisi artikel ini.

Ketika memeriksa proses dan praktik PT United Tractors Tbk Cabang Makassar untuk persediaan suku cadang, digunakan metode "Analisis Komparatif". Ini melibatkan analisis pengendalian internal berdasarkan literatur dan diagram alir persediaan suku cadang di cabang tersebut untuk membuat perbandingan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Mengenai Perusahaan

Didirikan pada tahun 1872, United Tractors telah muncul sebagai distributor alat berat utama di Indonesia, melayani beragam pelanggan. Perusahaan memiliki berbagai macam produk dari produsen ternama seperti UD Trucks, Scania, Bomag, Tadano, serta Komatsu. Dengan PT Astra Internasional Tbk sebagai pemangku kepentingan terbesar, perusahaan telah menunjukkan dedikasinya untuk menjadi merek kelas dunia di sektor pertambangan, energi, dan alat berat dengan debut IPO di Bursa Efek Indonesia. PT United Tractors memiliki jaringan nasional yang luas, terdiri dari 19 *branch*, 22 *site support*, dan 11 *agency*. Operasi perusahaan mencakup tiga unit bisnis, yaitu Mesin Konstruksi, Pertambangan, dan Kontraktor Pertambangan. Selain menjual alat berat, United Tractors juga bergerak di bidang pertambangan dan baru saja melakukan diversifikasi ke industri batubara.

Struktur Organisasi Perusahaan

(Lihat gambar 1)

Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan

Di PT United Tractors Tbk Cabang Makassar, digunakan sistem pencatatan persediaan perpetual, dimana setiap aliran masuk/keluar gudang dicatat langsung ke lembar Excel yang berisi nama barang dan jumlah yang sesuai. Departemen gudang dengan cermat menghitung setiap barang selama pembelian/penjualan, sebelum memberikan detail masing-masing kepada admin untuk dimasukkan ke dalam lembar Excel. Pelacakan barang masuk/keluar mengikuti protokol yang ketat, antara lain mendokumentasikan dokumen perjalanan, *Purchase Order*, dan *invoice*

United Tractor Tbk Cabang Makassar telah menggunakan sistem pencatatan baru sejak awal tahun 2022 untuk menggantikan metode konvensional dan manual dalam pencatatan persediaan di jurnal. Metode baru ini memastikan bahwa setiap transaksi dicatat dengan segera, tanpa meninggalkan ruang untuk pengawasan apa pun. Perusahaan sekarang dapat secara akurat memantau aliran masuk dan keluar barang dari gudang mereka, serta melacak stok yang tersisa tanpa risiko kehabisan stok.

United Tractors Tbk Cabang Makassar mengadopsi sistem pencatatan persediaan perpetual, seperti yang ditunjukkan oleh hasil riset. Metode ini memungkinkan akses yang mudah ke tingkat inventaris terkini di gudang, yang dapat dilihat di buku gudang atau file excel.

PT United Tractors Tbk Cabang Makassar mengadopsi metode FIFO (*First in, First out*) dalam menilai persediaannya. Mengingat beragamnya persediaan yang dimiliki perusahaan, ini menyiratkan bahwa produk pertama juga yang pertama digunakan atau dijual. Maka dari itu, item persediaan paling awal adalah yang digunakan atau dijual pada awalnya.

Untuk mencegah kerusakan akibat penyimpanan yang diperpanjang, Gudang mengandalkan pendekatan evaluasi FIFO (*First in First out*). Strategi ini menghilangkan persediaan di Gudang, memastikan bahwa barang dagangan yang dijual secara konsisten dalam keadaan murni.

Persediaan *spare part* di PT United Tractors Tbk Cabang Makassar dipantau secara ketat melalui sistem yang efisien. SAP (*System Application and Product*) digunakan

untuk mengatur stok suku cadang. Segera setelah jumlah barang turun, sistem SO (*Stock Order*) segera mengisi ulang persediaan.

Flowchart sistem akuntansi persediaan yang dilakukan perusahaan.

Analisis yang dilakukan oleh para peneliti dengan jelas menunjukkan efisiensi yang terpuji dari sistem pengendalian internal PT United Tractors Tbk Makassar untuk persediaan suku cadang. Flowchart masuk dan keluar suku cadang di PT United adalah buktinya.

Untuk lebih jelasnya Berikut penjelasan mengenai *flowchart* keluar/masuk barang *spare part* (Lihat gambar 3) pada PT United Tractors Tbk Cabang Makassar adalah sebagai berikut:

1. *Customer* akan melakukan permintaan barang Ketika memiliki keperluan.
2. ASC akan membuat *inquiry, quotation* ata penawaran kepada *customer*. Setelah penwaran tersebut disetujui oleh *customer* maka akan terbit PO.
3. PO (*Purchase Order*) akan diproses. Tetapi terlebih dahulu, jika *customer* melakukan transaksi langsung, maka akan dilakukan proses pembuatan tanda terima seperti Invoice, Tax, PO, dan Signed SPB. Sedangkan untuk *customer* yang punya *financing*, maka akan dilakukan pengecekan terhadap jenis *financing* yang digunakan oleh *customer*. Setelah itu akan terbit SO.
4. SO (*Sales Order*) akan di cek dalam sistem SAP, apakah barang yang di perlukan oleh *customer* telah ready di warehouse atau siap untuk dilakukan transaksi. Selanjutnya akan dibuatkan DO 82.
5. DO 82 (*Delivery order* dari *customer*. Selanjutnya akan diterbitkan TO.
6. TO (*Transfer Order*) akan diterbitkan oleh bagian COP.
7. Warehouse akan menyiapkan barang tersebut dan mengecek kondisi barang apakah apakah masih dalam kondisi layak dan cocok dengan fisik yang diinginkan. Selanjutnya akan terbit GI.
8. GI (*Good Issued*), proses dalam sistem untuk menyatakan bahwa barang tersebut siap kirim ke *customer* sehingga bagian COP akan mencetak SPB dan manifest.
9. Warehouse langsung delivery ke *customer*.
10. Signed SPB dan BAST, SPB yang telah dikirim ke *customer* akan ditandatangani oleh *customer* dan dikembalikan ke perusahaan dan akan diterbitkan Tanda Terima.

Tanda Terima tersebut akan menjadi pengajuan untuk menerbitkan Invoice ke Costumer.

Adapun penjelasan mengenai *Full Branch* dan *Full All Supplier* yaitu ketika barang *spare part* yang diminta oleh *customer* tidak ready di kantor PT United Tractor cabang Makassar, maka akan dilakukan penarikan dari kantor cabang lainnya atau dari stock *supplier*. Proses tarik barang tersebut dilakukan oleh bagian PA (*Part Analyst*).

Sesuai dengan *Committee of Sponsoring Organizations (COSO)*, manajemen lingkungan adalah kunci dari komponen pengendalian internal lainnya. Kerangka pengendalian internal COSO menyoroti pentingnya hal-hal berikut:

- a) Membagi departemen penyimpanan dan pencatatan inventaris.
- b) Membagi departemen yang mengotorisasi transaksi dan penyimpanan inventaris.
- c) Membagi departemen operasional dari departemen pencatatan.

Produk-Produk yang Dipasarkan

Berdasarkan diagram Unit Population (Lihat gambar 2), produk yang dipasarkan PT United Tractors Tbk cabang Makassar tersedia dalam beberapa produk dengan berbagai merek diantaranya BOMAG, KOMAT, NSSAN, SCNIA, TDANH. Berdasarkan persentase pada diagram, selama kurun waktu 5 tahun terakhir produk yang berhasil dipasarkan oleh PT United Tractors Tbk cabang Makssar diantaranya produk KOMAT sebesar 76%, NSSAN 16%, SCNIA 4%, BOMAG 3%, serta TDANH 1%.

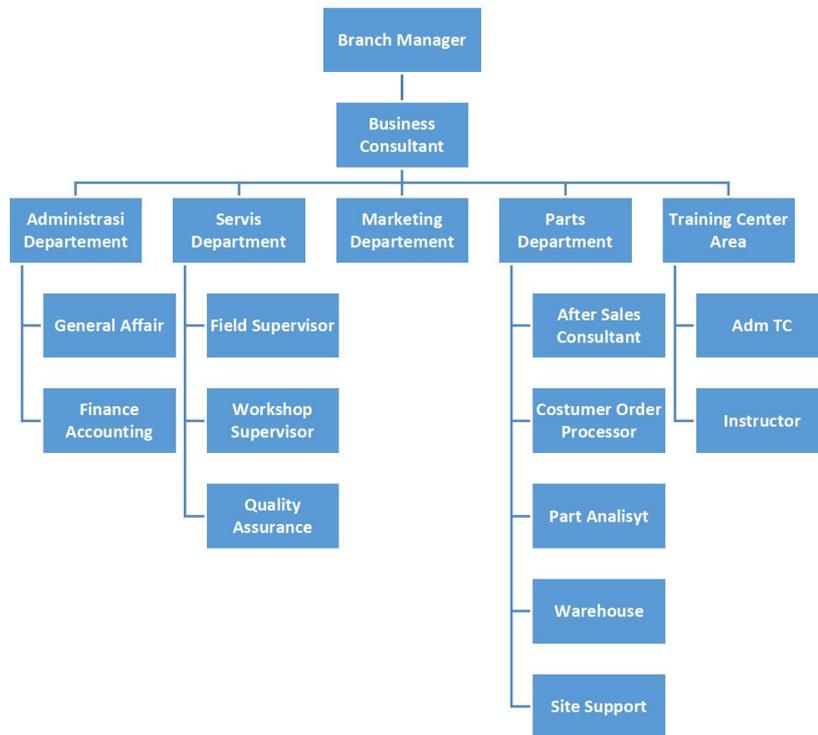
SIMPULAN

Setelah dilakukan analisa secara menyeluruh terhadap pengendalian persediaan suku cadang PT United Tractors Tbk Cabang Makassar, dapat disimpulkan bahwa proses pencatatan persediaan berjalan dengan baik dan efektif. Metode pencatatan perpetual dan penilaian FIFO sedang digunakan, yang menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi dalam pencatatan dan penilaian persediaan. Sistem pengendalian internal untuk persediaan suku cadang berjalan dengan baik, dan mengikuti semua prosedur dan peraturan yang berlaku. Ini ditunjukkan dari adanya pembagian *job description* yang baik dalam menjalankan aktivitas, otorisasi dalam setiap transaksi, dan adanya peningkatan kontrol atas penyediaan suku cadang.

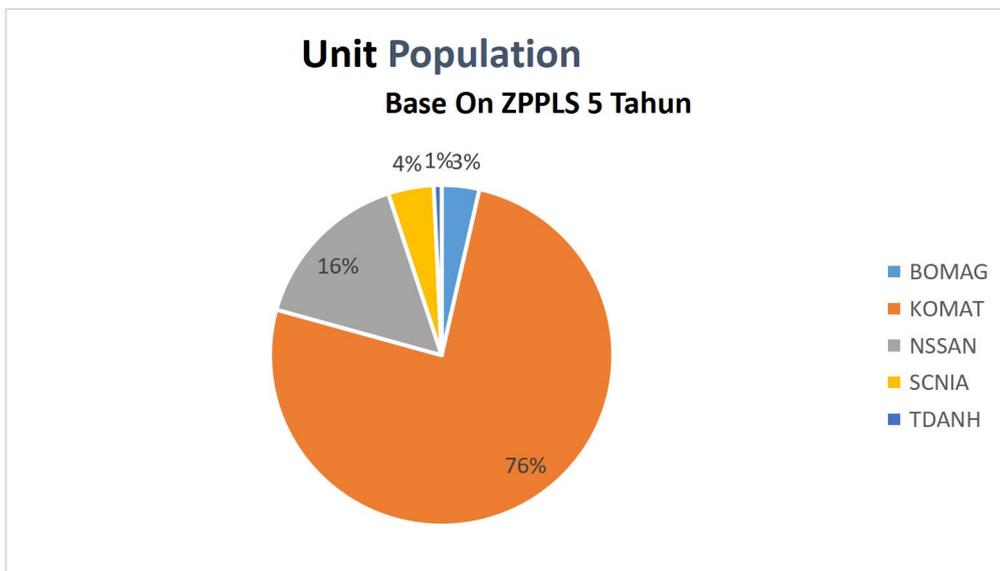
DAFTAR PUSTAKA

- Wulandari, Fitri., Set Asmapane., & Anisa Kusumawardani. (2018). Analisis pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT. Pancar Warna Indah Abadi Samarinda. *Akuntabel*, 15 (2), 94-106.
- Mehdila, Yosep, Yordan., & Darman Umagapi. (2016). Perancangan Sisten Informasi Penjualan Sparepart Motor pada CV Lion. *Indonesian Journal on Information System*, 1, 39-46.
- Prakoso, D. S. (2021). Analisis Metode Pencatatan Persediaan Barang Kontruksi Pada PT. Jagat Insan Perkasa-Depok, Jawa Barat. *Jamak: Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 2 (1), 36-50.
- Romney, Marshal B., & Paul, John, Steinbart. (2015). *Accounting Information System*. Edisi ketiga belas. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Yuliani Andi Sri. (2018). Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Spare Part pada UD. Truck Sales Operation Cabang Samarinda. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, 3, 1-17.
- Farida, Ida., & Moh. Nafis Rozini. (2016). Pengendalian Persediaan Spare part dan Pengembangan dengan Konsep 80-20 (Analisis ABC) pada Gudang Suku Cadang PT Astra International Tbk-Daihatsu *Sales Operational* Cabang Tegal.
- Budiningsih, Endah., & Wakhid, Ahmad, Jauhari. (2017). Analisis Pengendalian Persediaan Spare Part Mesin Produksi di PT. Prima Sejati Sejahtera dengan Metode *Continuous Review*. *Performa*, 16, 152-160.
- Kidi, Ekani, Kristian., & Irwansyah. (2022). Analisis Sistem Pengendalian Intern Penggajian dan Pengupahan pada Sekolah menengah atas Swasta Agape. *Akuntabel: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 19, Issue 1, 189-195.
- Lembang, Herdayani, Tiku. 2022. Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan Pada PT United Tractors Tbk Cabang Makassar. Disertasi. Program S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa. Makassar.
- Seredei, Srijantri, & Treesje Rustu. 2015. Evaluasi Penerapan Pengendalian Intern Atas Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Suramando (Distributor Farmasi dan General Supplier) Di Manado. Disertasi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

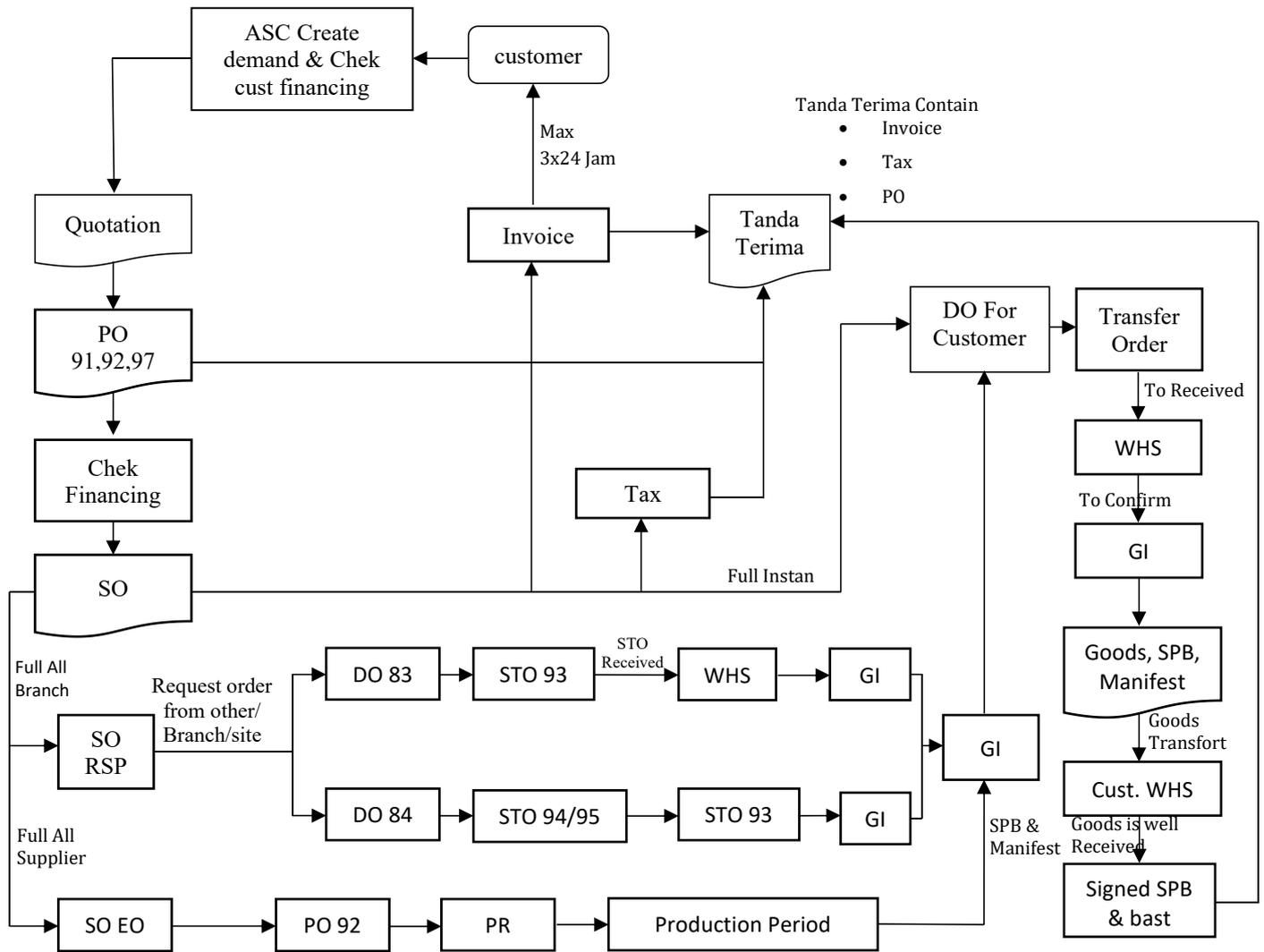
GAMBAR DAN TABEL



Gambar 1: Struktur Organisasi PT United Tractors Tbk Cab. Makassar



Gambar 2: Persentase Penjualan Produk *Spare Part*.



Gambar 3: Flow chart barang keluar/masuk gudang

-PO : Purchase Order
 -PO 91 : PO For Stock Order
 -PO 92 : PO Emergency Order
 -PO 97 : PO Backup OVH
 -SO : Sales Order
 -SO RSPD : SO For Other Branch
 -SO EO : SO Emergency Order (To Supplier)
 -SPB : Surat Pengiriman Barang
 -DO 82 : Delivery Order – For Customer
 -DO 83 : Delivery Order – Stock Order

-DO 84 : Delivery Order – Emergency Order
 -GR : Good Received
 -TO : Transfer Order
 -STO : Stock Transfer Order
 -STO 93 : STO Stock Order
 -STO 95 : STO Emergency Order
 -STO 95 : STO Emergency Order
 -PR : Purchase Requisition
 -WHS : Warehouse
 -GI : Good Issued